

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis kepuasan terhadap penggunaan *instagram* santri di pondok Pesantren ar-Roudloh Ngronggo Kota Kediri dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Gratification Sought* (kepuasan yang dicari)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat kepuasan yang dicari (motif) santri ar-Roudloh dalam menggunakan *instagram* didominasi motif hiburan dengan total skor sebanyak 1642 kategori tinggi sebesar 62,1% (54 responden). Selanjutnya, motif integrasi dan interaksi sosial dengan total skor sebanyak 1626 kategori sedang sebanyak 28,7% (25 responden), motif identitas pribadi dengan total skor sebanyak 1128 kategori rendah sebesar 4,6% (4 responden). Sedangkan motif informasi, dapat diasumsikan santri merasa tidak mendapatkannya melalui aplikasi ini. Hal ini berdasarkan dari hasil perbandingan mean (lihat tabel 11).

2. *Gratification* Obtained (kepuasan yang diperoleh)

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak semua motif menghasilkan kepuasan, namun mencapai titik kepuasan yang berbeda-beda. Kategori tinggi sebesar 70,1% didominasi kepuasan hiburan dengan total skor 1694, kategori sedang dengan skor 1681 (20,7%) masuk kepuasan integrasi dan interaksi sosial. Sedangkan, kategori rendah sebesar 3,5% (total skor 1172) masuk dalam kepuasan identitas pribadi. Kategori sangat tinggi dengan skor 1917 atau sebesar 5,7% masuk dalam kepuasan informasi.

Artinya, tingkat perhatian santri dalam menggunakan *instagram* hanyalah sebagai media sosial yang memberikan hiburan. Baik foto maupun video yang lucu/unik/romantis dan agamis sekaligus memberikan hiburan untuk mengekspresikan perasaanya melalui foto dan menyediakan *timeline* untuk dijelajah diwaktu luang. Selain itu, *instagram* dianggap memenuhi kebutuhan integrasi dan interaksi sosial karena adanya ruang menyalurkan potensi diri, mengunggah foto kegiatan dengan *caption* maupun *aroba* (@), berinteraksi dengan sesama teman pondok maupun luar/beda pondok seperti memberikan tanda like, komentar dan *direct message*.

3. Korelasi Antara *Gratification Sought* (kepuasan yang dicari) dan *Gratification Obtained* (kepuasan yang diperoleh) Menggunakan *Instagram*

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa nilai *Pearson Correlation* menunjukkan angka 0,858. Artinya, kepuasan yang dicari dan kepuasan yang diperoleh memiliki hubungan sangat kuat. Dengan kata lain, semakin tinggi GS (kepuasan yang dicari) santri maka semakin tinggi GO-nya (kepuasan yang diperoleh).

4. Perbedaan yang Signifikan Antara *Gratification Sought* (kepuasan yang dicari) dan *Gratification Obtained* (kepuasan yang diperoleh) Menggunakan *Instagram*

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa nilai signifikan menunjukkan angka $0,008 < 0,05$ artinya, h_0 ditolak dan h_a diterima. Apabila dilihat dari nilai t , pengambilan keputusan didasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel. Bila angka t hitung lebih besar dari t tabel maka h_0 ditolak. Sebaliknya bila angka t hitung lebih kecil dari t tabel maka h_0 diterima. Diketahui t hitung $-2,730 > t$ tabel $-1,666$ (df 86) artinya, h_0 ditolak dan h_a diterima.

Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan (nyata) antara motif penggunaan *instagram* dengan kepuasan Santri

Pondok Pesantren ar-Roudloh Ngronggo Kota Kediri. Perbedaan yang dimaksud disini adalah perbedaan kepuasan yang benar-benar terjadi, tidak hanya pada sampel tapi juga populasi.

B. Saran

Berikut beberapa saran yang ingin disampaikan penulis yang mungkin berguna bagi peneliti selanjutnya:

1. Saran untuk aplikasi *Instagram*

Sebaiknya *instagram* dapat menstabilkan konten dan fitur yang ramah muslim sehingga, ke depannya pengguna dikalangan muslim dapat lebih menikmati sajian aplikasi ini.

2. Saran bagi santri ar-Roudloh Pondok Pesantren Ngronggo Kota Kediri

Sebaiknya para santri mampu memanfaatkan konten dan fitur *instagram* dalam hal memperluas wawasan baik terkait teknologi maupun wawasan keislaman, dapat hadir sebagai warna Islam yang masih kurang ditunjukkan *instagram*, dapat mempererat ikatan persaudaraan dengan sesama muslim lainnya serta bisa memperluas jaringan kerjasama dengan pengguna lain.

3. Saran untuk penelitian selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya penulis menyarankan agar penelitian ini bisa dikembangkan menjadi penelitian kualitatif. Yang mana dari hasil penelitian ini diketahui kepuasan santri Pondok Pesantren ar-Roudloh

Ngronggo Kota Kediri berbeda-beda. Hal ini sangat menarik untuk dilakukan penelitian lanjutan, karena nantinya dapat mengetahui alasan mereka memiliki kepuasan tertentu.